

Pengembangan Dosen di Negara Finlandia, Amerika Serikat dan Korea Selatan

Luqmanul Hakim¹ Rusi Rusmiati Aliyyah²

¹Universitas Djuanda, Luqmanulh245@gmail.com

²Universitas Djuanda, rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengembangan dosen di negara Finlandia, Amerika Serikat dan Korea Selatan diantaranya bagaimana strategi, manfaat, hambatan, dan tantangan mengenai dosen di negara Finlandia, Amerika Serikat dan Korea Selatan. Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan dan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan membuat tema dengan menggunakan analisis induktif dan tematik yang dibahas dalam jurnal. Hasil penelitian ini menjabarkan bahwa pengembangan dosen di negara Finlandia, Amerika Serikat dan Korea Selatan yang terdiri dari strategi, manfaat, hambatan, dan tantangan sangat berpengaruh terhadap proses pengembangan dosen. Penelitian ini berkontribusi pada pemecahan masalah pengembangan dosen di negara Finlandia, Amerika Serikat dan Korea Selatan, sehingga dapat di implementasikan di negara Indonesia.

Kata Kunci: Pengembangan, Pendidikan, Dosen,

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki sistem dan pendekatan pembelajaran yang unik. Pendidikan sangat penting bagi suatu negara karena merupakan kebutuhan vital bagi setiap negara (Anggoro, 2015). Pendidikan adalah hal yang paling penting bagi suatu negara karena pendidikan akan menghasilkan individu yang terdidik yang dapat membentuk kesatuan yang kuat bagi negara (Aliyyah et al., 2017).

Setiap negara memiliki sistem dan pendekatan yang berbeda untuk mendidik generasi muda. Semua sistem pendidikan dibangun dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup rakyatnya. Semakin majunya teknologi dan ilmu pengetahuan di berbagai negara dengan tingkat perkembangan yang berbeda secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan sistem pendidikan mereka (Afriliani, 2021).

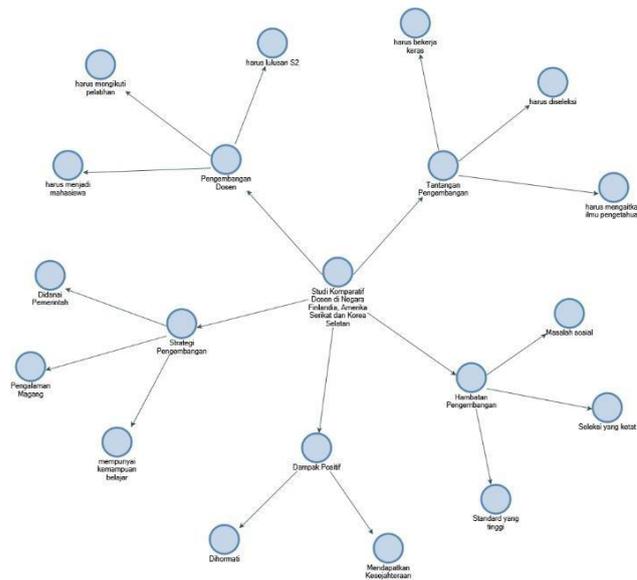
Pendidikan adalah pekerjaan yang penting yang mencakup tujuan, teknik, dan alat untuk membangun individu yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya untuk kemajuan. Jika sebaliknya terjadi, pendidikan tidak dapat dianggap sebagai kemajuan (HM, 2018).

Pemerintah terus berupaya melakukan berbagai perubahan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk dengan cara mengembangkan sistem pendidikan negara Finlandia, Amerika Serikat dan Korea Selatan (Aliyyah et al., 2020).

Studi sebelumnya meneliti studi komparatif perbandingan dosen di tiga negara (Finlandia, Amerika Serikat, dan Korea Selatan) yang dianggap memiliki sistem pendidikan pengembangan dosen terbaik di dunia. Oleh karena itu, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi komponen-komponen yang membentuk pengembangan dan pendidikan tentang dosen di ketiga negara ini dianggap memiliki dosen terbaik di dunia.

METODE PENELITIAN

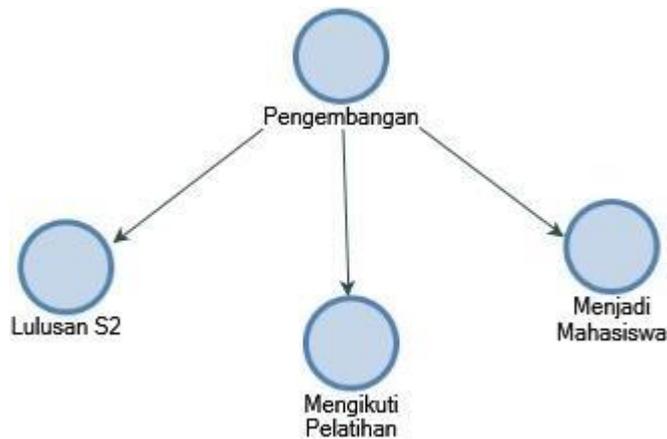
Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian, ini meninjau berbagai jurnal referensi dan temuan penelitian sebelumnya yang sebanding (Ulfatin 2015). Analisis induktif dan tematik digunakan untuk menemukan, menilai, dan membuat tema yang diungkapkan oleh partisipan dalam data (Braun & Clarke 2019). Setiap tanggapan dari jurnal dikodekan dengan kata kunci untuk mencegah tumpangtindih. Program NVivo 12 mempermudah pengkodean dan kategorisasi penelitian. Data yang ditemukan dari pencarian dimasukkan ke dalam node dan case sehingga dapat dikategorikan menjadi kode-kode tertentu. Peta tematik menunjukkan bagaimana konsep disusun dalam berbagai tingkatan, yang memungkinkan pembangunan hubungan yang mungkin antara mereka. Metode induktif membantu peneliti menemukan topik jurnal yang relevan. Lihat gambar 1 dibawah ini



Gambar 1. Gambar Studi Komparatif Dosen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan dosen di negara Finlandia, Amerika Serikat dan Korea Selatan diantaranya : ada tiga sub tema Pengembangan dosen di negara Finlandia, Amerika Serikat dan Korea Selatan Yaitu : Lulusan S2, harus mengikuti Pelatihan, dan harus menjadi Mahasiswa.



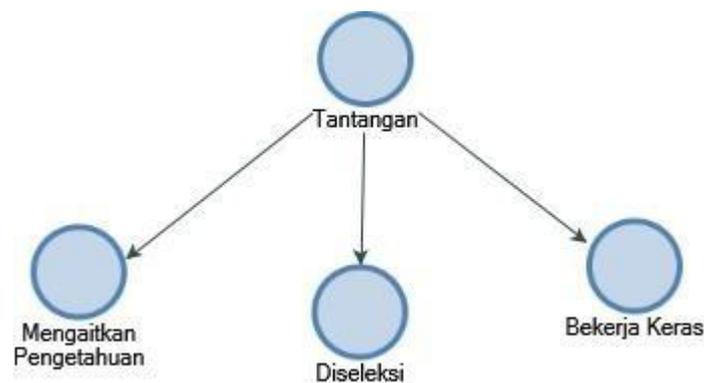
gambar 2. Gambar Pengembangan Dosen/guru

Pengembangan awal yang harus dilakukan dosen di negara Finlandia, Amerika Serikat dan Korea Selatan adalah Menurut Pasi Shalberg, semua dosen di Finlandia, Amerika Serikat dan Korea selatan, dosen pendidikan dasar dan

menengah harus memiliki master degree. Akibatnya, menjadi seorang dosen profesional sangat dibutuhkan. Selanjutnya, calon dosen di Finlandia, Amerika Serikat, dan Korea Selatan harus lulus tes yang mencakup teori kependidikan, keahlian pedagogis, dan kemampuan didaktik yang berkaitan dengan setiap mata pelajaran dan praktiknya (Mardjuki et al., 2017).

Kemudian, di Korea Selatan, Amerika Serikat, dan Finlandia, calon dosen harus menjadi mahasiswa. Akibatnya, beberapa perguruan tinggi dianggap paling diminati oleh mahasiswa tersebut.

Tantangan Pengembangan dosen di negara Finlandia, Amerika Serikat dan Korea Selatan diantaranya meliputi tiga sub tema, yaitu harus mengaitkan ilmu Pengetahuan, harus Diseleksi dan harus Bekerja keras. Gambar 3. menjelaskan untuk Tantangan Pengembangan dosen di negara Finlandia, Amerika Serikat dan Korea.



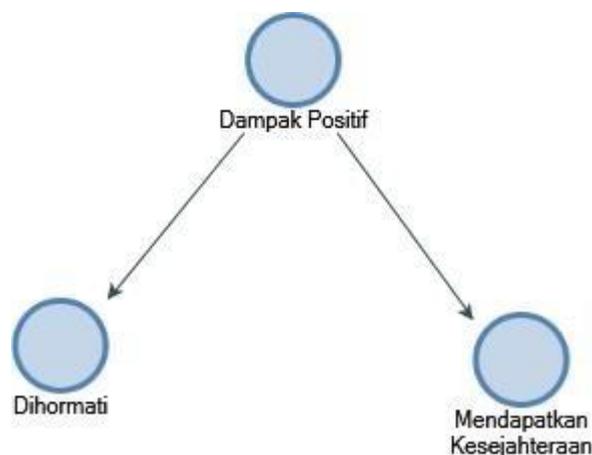
gambar 3. Gambar Tantangan Pengembangan Dosen/guru

Tantangan awal yang dihadapi dosen yaitu dosen diberi keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan mereka mengaitkan pengetahuan dengan elemen-elemen kurikulum sekolah dan kemudian mengintegrasikannya dengan mempertimbangkan temuan penelitian dan teori yang ada.

Selanjutnya, Lulusan dari sepuluh perguruan tinggi terbaik atau terkenal mewakili sepuluh persen pendidik yang dipilih. Mereka adalah lulusan terbaik atau cumlaude dari universitas tersebut.

Seorang dosen di negara Finlandia, Amerika Serikat dan Korea Selatan kemudian harus bekerja keras untuk mempertahankan pekerjaannya setelah lulus S-3, harus menempuh post-doctoral, dan diterima sebagai asisten profesor. Berbeda dengan negara lain, ada beberapa negara yang memiliki tingkat kualifikasi dosen yang tinggi, yang menuntut calon dosen untuk meningkatkan potensi dan profesionalitas dosen. Dosen-dosen yang memenuhi syarat ini akan dipilih berdasarkan kriteria tersebut.

Dampak Positif Dosen/guru di Negara Finlandia, Amerika Serikat dan Korea Selatan ada beberapa sub tema Dampak Positif dosen di negara Finlandia, Amerika Serikat dan Korea Selatan Yaitu : Dihormati dan Mendapatkan Kesejahteraan.



Gambar 4. Gambar Dampak Positif Dosen/guru

Pertama, Dampak Positif dosen di negara Finlandia, Amerika Serikat dan Korea Selatan yaitu Seseorang yang bekerja sebagai dosen memiliki status sosial yang tinggi. Di negara Korea Selatan, Finlandia, dan Amerika Serikat, dosen sangat dihormati dan dipercaya oleh masyarakat. Selain dianggap sebagai

pekerjaan yang menguntungkan, guru juga didorong oleh motivasi moral, bukan semata-mata untuk keuntungan materi atau karier.

Kemudian, Kesejahteraan guru dan dosen di Negara Finlandia, Amerika Serikat dan Korea Selatan cukup baik, Negara tersebut sangat menghargai pekerjaan dosen, pekerjaan pendidik sama prestisiusnya dengan pekerjaan dokter dan pengacara. Banyak dosen mengambil kesempatan untuk mendapatkan gelar doctor.

Strategi Pengembangan dosen ada tiga sub tema Yaitu : Pengalaman Magang, Didanai Pemerintah dan Kemampuan Belajar.



Gambar 5. Gambar Strategi Pengembangan Dosen/guru

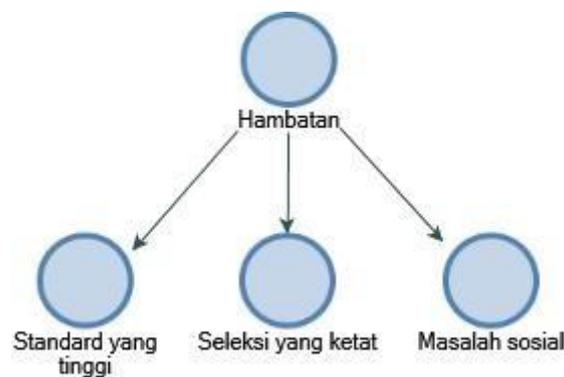
Strategi awal yang harus dilakukan bagi calon dosen, dengan memberikan pengalaman magang atau internship secara berjenjang kepada calon dosen. Dalam konteks ini, pedagogi dan didaktik metodik didefinisikan sebagai ide yang mencakup dua komponen belajar: apa yang calon dosen belajar tentang mengajar dan bagaimana mereka meningkatkan keterampilan mereka sebagai profesional.

Bahkan di negara Finlandia, semua pendidik harus memiliki gelar master, yang didanai oleh pemerintah. Gelar doktor (S-3) adalah syarat di negara-negara

maju, tetapi itu tidak cukup. Setelah 1-2 tahun bekerja sebagai doktor, para doktor yang baru lulus biasanya mendaftar sebagai dosen.

Pemerintahan di Finlandia, Amerika, dan Korea kemudian menetapkan bahwa dosen/guru harus mampu mengamati, merefleksikan, memahami, dan menganalisis. Mereka harus melakukan praktek mengajar dengan bimbingan mentor atau supervisi sebelum lulus perkuliahan.

Hambatan Pemberdayaan dosen di negara Finlandia, Amerika Serikat dan Korea Selatan ada tiga sub tema, Hambatan Pemberdayaan dosen di negara Finlandia, Amerika Serikat dan Korea Selatan Yaitu : Standard yang Tinggi, Seleksi yang Ketat dan Masalah Sosial.



Gambar 6. Gambar Hambatan Pengembangan Dosen/guru

Pertama, Menjadi seorang dosen profesional memiliki persyaratan yang sangat tinggi. Para doktor baru yang ingin menjadi dosen harus menuliskan habilitasi, yang merupakan jenis penelitian lanjutan yang dibutuhkan selama dua hingga tiga tahun setelah disertasi doktoral. Meskipun demikian, untuk dapat masuk ke S2 atau sekolah profesi itu sendiri, diperlukan standar yang tinggi.

Selanjutnya, Seleksi yang ketat ini disebabkan oleh fakta bahwa lulusan muda yang mendaftar untuk S2/S3 harus menjalani sejumlah tes terlebih dahulu. Kemudian, mayoritas penduduk Finlandia terdiri dari satu suku, Finns. Warga Uni Eropa datang ke Finlandia saat mereka menjadi bagian dari Uni Eropa. Akibatnya, pendidikan menjadi masalah sosial tersendiri bagi masyarakat Finlandia.

KESIMPULAN

Di negara Finlandia, Amerika Serikat, dan Korea Selatan, setiap dosen harus memiliki gelar master atau S2. Hanya universitas terkemuka yang memiliki program pendidikan dosen untuk memudahkan pengawasan kualitas dan standar konsistensi program pendidikan.

Pengembangan dosen di Finlandia, Amerika Serikat, dan Korea Selatan memiliki tiga syarat utama: mereka harus lulus S2/S3, mengikuti pelatihan, dan menjadi mahasiswa. Selain itu, sepuluh persen pendidik dipilih berasal dari lulusan sepuluh perguruan tinggi terbaik atau terkenal yang memiliki lulusan terbaik atau cumlaude.

Seorang dosen di luar negeri harus bekerja keras untuk mempertahankan posisinya setelah lulus S3, harus menempuh pascadoktoral, dan diterima sebagai asisten profesor. Ini berbeda dengan beberapa negara lain, di mana dosen harus memiliki kualifikasi yang tinggi.

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Lutfah, S. A., & Lathifah, Z. K. (2017). Pengelolaan Tenaga Pendidik pada Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 75-86.
- Aliyyah, R. R., Humaira, M. A., Ulfah, S. W., & Ichsan, M. (2020). Guru Berprestasi: Penguatan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 59-64.
- Anggoro, B. S. (2015). *Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving Untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*. AlJabar: Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2), 122–129
- Afriliani, Mae, 'Sistem Pendidikan Negara Indonesia Yang Tertinggal Dari Korea Selatan Dan Perbandingan Sistem Pendidikannya', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1534–43

- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597
- HM, Muhammad Anwar, 'Inovasi Sistem Pendidikan', *Inspiratif Pendidikan*, 7.2 (2018), 161
- Leni, N. (2019, November). Faktor Yang Membuat 7 Negara (Finlandia, Korea Selatan, Hongkong, Jepang, Singapura, Belanda, Kanada) Diakui Memiliki Sistem Pendidikan Terbaik di Dunia dalam Kajian Antropologi dan Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol. 2, No.2, pp. 219-229).
- Mardjuki, M. S., Potradinata, S. L. A., & Gusman, A. A. (2017). Secret To Finland's Education Success : A Reflection For Education In Indonesia (A Literature Review).
- Ulfatin, N. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Wulandari, D., & Noviani, D. (2023). Sistem Pendidikan Korea Selatan Dan Indonesia. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 17-32.